

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹ Gay (1982) merumuskan penelitian sebagai suatu proses sistematis untuk menjawab suatu pertanyaan. Nasution mengemukakan definisi yang lebih menggambarkan sifat-sifat penelitian yaitu bahwa penelitian adalah suatu upaya pengkajian yang cermat, teratur dan tekun mengenai suatu masalah.²

Dari beberapa definisi tersebut menggambarkan bahwa suatu penelitian harus dilakukan dengan cermat (teliti), tidak ceroboh, dengan menggunakan aturan (prosedur) tertentu. Selain itu, penelitian juga menuntut ketekunan peneliti dalam setiap langkah. Sehingga dalam melakukan suatu penelitian sangat dibutuhkan suatu metode atau cara penyusunan yang ilmiah dan teoritis, sistematis dan obyektif agar dalam penelitian di peroleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dilihat dari tujuan akhir yang akan dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini tergolong penelitian eksperimen. Dengan cara ini peneliti sengaja

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1995), h.69.

² Furqon, *Statistika Terapan untun Penelitian*, (Bandung:Alfabet, 2008), cet.ke-6, h.11

membangkitkan timbulnya suatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Dengan kata lain, eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan. Dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, penelitiannya menggunakan rancangan penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel penelitiannya. Metode kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian.

Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini juga lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Terkait dengan judul, maka penelitian ini berusaha mencari kebenaran bahwa pembelajaran PAI khususnya pelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning itu efektif terhadap tingkat pemahaman siswa, dengan melihat perbedaan kemampuan hasil siswa antara pre-test dan post-test.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi bisa dalam jumlah besar dan menyebabkan hal yang tidak mungkin mempelajari semua yang ada, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Populasi juga merupakan keseluruhan satuan analisis yang hendak diteliti oleh peneliti, dalam hal ini adalah individu-individu responden. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya Tahun Pelajaran 2012/2013 sebanyak 191 siswa. Selengkapya populasi dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
XA	-	27	27
XB	27	-	27
XC	14	15	29
XI	23	27	50
XII	25	33	58
Jumlah			191

Sumber: Dokumentasi SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya tahun 2012/2013

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi, Suharsimi Arikunto berpendapat sebagai berikut “untuk sekedar

³ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian* cetakan ke-17, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 61

⁴ *Ibid.*, h.62

ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-30% atau lebih.⁵

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XA, XB, dan XC. Alasan mengambil sampel kelas X adalah karena menurut penulis, kelas X tersebut merupakan masa awal siswa masuk ke dalam SMA, siswa kelas X masih baru dalam hal belajar PAI dengan menggunakan kitab kuning sehingga peneliti dapat dengan mudah mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi PAI yang diajarkan dengan kitab kuning tersebut. Dari jumlah populasi 191 siswa, peneliti mengambil sampel 67 siswa/responden, sehingga, jika di hitung dari jumlah populasi menjadi 35% responden yang akan diteliti untuk mewakili populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, penulis mempergunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* adalah prosedur sampling dimana setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁶

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengambilan sampel, ialah sebagai berikut:

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Ibid*, h.134

⁶ *Ibid.*, h.107.

1. Menyusun daftar nama siswa yang menjadi anggota populasi, dengan memberikan nomor urut pada masing-masing nama tersebut.
2. Mengundi untuk mendapatkan sampel. Terlebih dahulu semua unit penelitian disusun dan diberikan nomor urut mulai dari angka 1 hingga angka 83 (jumlah semua kelas X). Setiap nomor ditulis pada secarik kertas. Kertas-kertas tersebut kemudian digulung dan dimasukkan kedalam sebuah kotak dan kemudian dikocok. Setelah dikocok, sejumlah gulungan kertas diambil sesuai dengan jumlah sampel yang direncanakan. Nomor-nomor yang terambil menjadi unit elementer yang terpilih sebagai sampel.

Berikut ini adalah nomor-nomor yang terambil pada saat pengocokan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Subyek yang Terambil Setelah Proses Random

1	3	4	5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
33	34	36	37	38	39	40	41	42	43
44	45	46	47	48	49	50	51	52	53
54	58	59	60	62	63	65	71	72	73
74	76	77	79	80	81	82			

Selengkapnya sampel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
XA	-	25	25
XB	26	-	26
XC	5	11	16
Total			67

Sumber: Adaptasi Peneliti dari Dokumentasi SMA Unggulan Amanatul Ummah

C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.⁷ Variabel dalam penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang berdiri sendiri, tidak tergantung dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini justru mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, tergantung, terpengaruh oleh variabel lain. Variabel ini dipengaruhi variabel lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel Bebas : Efektifitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning

Ini adalah variabel yang berpengaruh dan pengaruhnya diutamakan.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), h.126

b) Variabel terikat : Tingkat Pemahaman Siswa

Ini adalah variabel yang dipengaruhi (akibat).

2. Indikator-indikator Penelitian

Indikator digunakan sebagai ukuran penelitian dilakukan. Adapun indikator dari variabel X dan variabel Y dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

Indikator Variabel X dan Variabel Y

Variabel X Efektivitas pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kitab Kuning	Variabel Y Tingkat Pemahaman Siswa
1. Siap untuk belajar PAI dengan menggunakan kitab kuning.	Daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi yang baik.
2. Mampu untuk mengerti pelajaran PAI yang diajarkan dengan kitab kuning.	Penilaian yang digariskan dalam tujuan pembelajaran (Kompetensi Dasar) telah dicapai oleh siswa.
3. Mempunyai ketekunan/motivasi dalam belajar	
4. Mempunyai sejumlah waktu yang cukup yang digunakan untuk belajar	
5. Mutu pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. (tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang telah ada sebelumnya)	

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam menerapkan metode penelitian, peneliti harus menggunakan instrumen yang tepat agar data yang diperoleh menjadi lebih baik.⁸

Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang tersedia, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, surat kabar, majalah, peraturan, notula rapat, catatan harian dan dokumen lainnya. Instrumennya berupa dokumen kitab kuning atau data-data dokumen lainnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang berupa pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Instrumennya berupa format penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa.

c. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode penelitian yang berupa sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Ibid, h.149

responden.⁹ Wawancara juga disebut dengan quisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan dengan jalan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh narasumber. Instrumen metode wawancara berupa pedoman wawancara.

d. Metode Angket

Metode angket adalah metode penelitian yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Instrumen metode angket berupa daftar pernyataan kepada responden.

e. Metode Tes

Metode tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan, serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Instrumen metode tes berupa beberapa pertanyaan tentang materi PAI yang diajarkan. Dengan tes ini peneliti mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

⁹ *Ibid*, h.151-158.

¹⁰ *Ibid*, h.131.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data terdiri atas :

1. Dokumentasi

Penulis melakukan pengarsipan tulisan sebagai bentuk dokumen atau bukti tertulis penelitian.

2. Observasi

Penulis melakukan pengamatan pada waktu pembelajaran PAI khususnya fiqih dengan menggunakan kitab kuning sebanyak tiga kali pertemuan.

3. Wawancara

Penulis memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber, yakni waka akademik sekolah SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

4. Menyebarkan Angket

- a. Angket disebarakan kepada siswa XA, XB, dan XC di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya yang berhubungan dengan judul skripsi.
- b. Setelah angket tersebar, masing-masing responden kami beri waktu untuk mengisi angket tersebut kemudian kami ambil kembali.
- c. Setelah angket diambil dari responden, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengklasifikasikan jawaban dari setiap responden dengan cara memasukkan tabel.

5. Pre-test dan post-test

- a. Pada langkah awal, peneliti memberikan pre-test pada responden (kelas XA, XB, dan XC) di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya, yakni memberikan sejumlah pertanyaan tentang materi PAI sebelum materi itu diajarkan.
- b. Setelah diketahui nilai pre-test dari ketiga kelas, langkah selanjutnya adalah memulai proses pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning.
- c. Setelah pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning selesai, maka langkah peneliti berikutnya adalah memberikan post-test. Sehingga, dari pre-test dan post-test tersebut peneliti mengetahui bagaimana keefektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning dan sejauh mana tingkat pemahaman dari masing-masing responden. Setelah berbagai data terkumpul, maka peneliti mempersiapkan untuk memasuki tahap analisis data.

Setelah data terkumpul kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk tabel hasil pre-test dan post-test untuk selanjutnya dianalisis dengan uji “t”. dan tahap akhir dari tahap penyelesaian ini adalah penulisan laporan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong

adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang berupa paparan atas pernyataan yang sedang diteliti dan pada saat penelitian sedang berlangsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan jenis datanya.

Data tentang efektivitas pembelajaran PAI khususnya pelajaran fiqih dengan menggunakan kitab kuning dan tingkat pemahaman siswa, sebelum dilakukan analisis maka peneliti terlebih dahulu melakukan sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu meneliti kembali data-data yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisan Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Tarsito,1990), hal. 103.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data dan statistik yang meliputi:

a. Teknik Analisis Data Angket

Suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan pembelajaran PAI khususnya fiqih dengan menggunakan kitab kuning dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Teknik analisis ini datanya berupa angket yang disebarakan kepada responden yakni siswa kelas XA, XB dan XC. Penyebaran angket ini kami lakukan bersamaan dengan penjelasan. Mengingat responden berjumlah 67 siswa dan rasanya lebih manusiawi serta keterikatan persaudaraan sehingga responden benar-benar bersedia mengisi angket yang peneliti berikan. Adapun perincian angket sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel bebas terdiri 15 pernyataan.
- 2) Untuk variabel terikat terdiri dari 10 pernyataan

Setiap pertanyaan memiliki 4 jawaban dan setiap jawaban memiliki skor masing-masing sebagai berikut:

- a) Pilihan (ya) dengan skor 4
- b) Pilihan (jarang) dengan skor 3
- c) Pilihan (tidak) dengan skor 2
- d) Pilihan (tidak pernah) dengan skor 1

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi

Setelah mendapat hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

41% - 55% = Kurang

30% - 40% = Jelek

b. Teknik Analisis Pre-test dan Post-test

Setelah masing-masing diberikan pre-test dan post test, maka langkah yang peneliti tempuh adalah memberikan skor pada setiap item soal. Karena pre-test dan post-test terdiri dari 10 item, maka, masing-masing item diberi skor 10.

c. Teknik Analisis Tes “t”

Teknik analisis tes “t” adalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari

populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.¹² Tes “t” ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning terhadap tingkat pemahaman siswa di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya.

Langkah-langkah perhitungan tes “t”. yaitu:

- 1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

- 2) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N}$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- 5) Mencari Standar Error Mean Variabel X, dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD}{\sqrt{N_1-1}}$$

- 6) Mencari Standar Error Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD}{\sqrt{N_2-1}}$$

- 7) Mencari Standar Error Perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

¹² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.278.

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

9) Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan cara merumuskan hipotesis nya.

10) Menguji kebenaran kebenaran atau kepalsuan kedua hipotesis dengan membandingkan besarnya t hasil perhitungan (t_o) dan t yang tercantum pada Tabel Nilai “t” dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom* nya atau derajat kebebasannya, dengan rumus:

$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

Dengan diperolehnya df atau db tersebut, maka dapat dicari harga t_1 , pada taraf signifikansi 5%. Jika t_o sama besar atau lebih besar daripada t_1 , maka h_o ditolak. Berarti ada perbedaan mean yang signifikan diantara dua variabel yang diselidiki. Jika, t_o lebih kecil daripada t_1 , maka h_o diterima. Berarti tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara variabel I dan variabel II.

d. Teknik Pengamatan Kemampuan Guru dan Siswa

Untuk keperluan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kitab kuning, maka peneliti harus menyiapkan format penilaian pengamatan baik kepada guru maupun kepada siswa. Dengan sekurang-kurangnya ada empat hal yang termuat sebagai butir-

butir pengamatan, yaitu 1) minat siswa, 2) suasana belajar yang diharapkan kondusif. 3) kelancaran pembelajaran dan 4) prestasi atau hasil belajar.

Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses dapat dibuat dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, atau bergradasi 1, 2, 3, dan 4. Dalam hal ini penulis lebih setuju dengan 4 gradasi saja, agar dapat dipilah menjadi dua.¹³

4 = sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif dan sebagainya.

3 = tinggi, baik, aktif, dan sebagainya.

2 = rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya.

1 = sangat rendah sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan lain sebagainya.

4 dan 3 dikategorikan “tinggi/baik”

2 dan 1 dikategorikan “rendah/tidak baik”.

¹³ Suharsimi Arikunto, Suatu Pendekatan dan Praktik, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.146